

ABSTRAK

Melenia Ulfah, 180103040101. *Kesejahteraan Psikologis Anggota Kegiatan Keagamaan Yasinan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif pada Anggota Yasinan Pasar Minggu Maluku).* Pembimbing: (I) Hj. Maimanah, M.Ag (II) Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog, pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis; Yasinan; Pandemi Covid-19.

Tanda dari adanya kesejahteraan psikologis pada diri individu ialah dapat memanfaatkan keberfungsian diri secara efektif sehingga merasakan bahagia dan puas dalam hidup. Kesejahteraan psikologis penting untuk dimiliki terutama di masa-masa sulit seperti pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan kesejahteraan psikologis, individu dapat melakukan berbagai hal yang positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan yasinan seperti yasinan. Di desa Pasar Minggu Maluku terdapat beberapa orang yang mengikuti kegiatan keagamaan yasinan semenjak adanya pandemi Covid-19. Hal itu mungkin terjadi dikarenakan orang-orang tersebut menyadari adanya dampak positif yang akan dirasakan dari mengikuti kegiatan yasinan, seperti merasakan kesejahteraan psikologis.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi kesejahteraan psikologis anggota kegiatan keagamaan yasinan di masa pandemi Covid-19, faktor yang mempengaruhinya serta peran kegiatan yasinan yang diikuti tersebut terhadap kesejahteraan psikologis anggotanya. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek dua orang anggota yasinan yang baru mengikuti yasinan semenjak pandemi Covid-19 di Desa Pasar Minggu Maluku. Metode pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur disertai observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Milles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesejahteraan psikologis kedua subjek bervariasi, dilihat dari aspek-aspek kesejahteraan psikologis yang dipenuhinya. Subjek NS memenuhi empat aspek kesejahteraan psikologis yakni penerimaan diri yang baik, terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Sedangkan subjek MI dapat memenuhi lima aspek kesejahteraan psikologis yakni aspek penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Diantara faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada kedua subjek ialah religiusitas, dukungan sosial, budaya, usia, serta kepribadian yang ada pada diri subjek. Adapun peran kegiatan yasinan terhadap kesejahteraan psikologis yakni dapat menumbuhkembangkan aspek-aspek yang menyusun kesejahteraan psikologis itu sendiri, seperti meningkatkan hubungan positif dengan orang lain, mewujudkan penguasaan lingkungan, mengarahkan tujuan hidup, membantu proses penerimaan diri, membangun kemandirian, dan menumbuhkembangkan pribadi kedua subjek anggota yasinan tersebut.